



GAMBAR CADAS MOTIF MANUSIA DI SITUS BUKIT BULAN, SAROLANGUN, JAMBI

Human Motifs on Rock Art at Bukit Bulan Site, Sarolangun, Jambi

Eric Pradana Putra¹, Karina Arifin²

Program Studi Arkeologi, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia

Jl. Prof. DR. Selo Soemardjan, Pondok Cina, Beji, Depok

¹ericpradana98@gmail.com, ²karina.arifin@gmail.com

Naskah diterima: 19/04/2021; direvisi: 27/11/2021-13/06/2022; disetujui: 14/06/2022

Publikasi ejurnal: 30/06/2022

Abstract

Recent research in Sumatera has succeeded in finding rock art in several caves and niches in the Bukit Bulan karst area, Sarolangun, Jambi. In this region, rock art with human motifs is present in many shapes and styles. This research discusses the variation of human motifs found in nine caves at the Bukit Bulan region through an analysis of the inherent attributes. Furthermore, the human motif were compared with similar motifs from West Sumatera and Lenggong Valley, Malaysia. The comparisons are made based on the consideration of the proximity of the locations and cultural backgrounds. In addition, the shape and color of the motifs of these three regions are relatively similar, leading to the supposition that the chronology of rock art with specific motifs of humans comes from the same period. This research concludes that the shape of human motifs in Bukit Bulan is more varied than human motifs in West Sumatera and Lenggong Valley. The relative chronology based on the existence of motifs that are thought to have come from a younger period such as Arabic and Latin makes the assumption that the rock art in Bukit Bulan is not older. This condition is also found at sites in West Sumatera which are associated with Arabic and in the Lenggong Valley which have depictions of motifs from the modern period.

Keywords: Rock Art, Human Motif, Bukit Bulan, West Sumatera, Lembah Lenggong.

Abstrak

Penelitian terbaru di wilayah Sumatera berhasil menemukan gambar cadas pada beberapa gua dan ceruk di wilayah *karst* Bukit Bulan, Sarolangun, Jambi. Pada wilayah ini gambar cadas bermotif manusia cukup banyak ditemukan dalam bentuk dan gaya yang beragam. Penelitian ini membahas variasi motif manusia yang ditemukan pada sembilan gua di Situs Bukit Bulan melalui analisis atribut-atribut yang melekat. Selanjutnya, motif manusia dibandingkan dengan motif sejenis dari situs-situs di Sumatera Barat dan Lembah Lenggong, Malaysia. Perbandingan tersebut dilakukan atas pertimbangan kedekatan lokasi dan latar belakang budaya pada ketiga wilayah tersebut. Selain itu, bentuk dan warna motif juga relatif serupa, sehingga memunculkan dugaan bahwa kronologi gambar cadas dengan motif spesifik berupa manusia berasal dari masa yang sama. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa secara bentuk motif manusia di Bukit Bulan lebih variatif dibandingkan dengan di Sumatera Barat dan Lembah Lenggong. Kronologi relatif berdasarkan keberadaan motif yang diduga berasal dari masa yang lebih muda seperti tulisan arab dan latin menjadikan dugaan waktu pembuatan gambar cadas di Bukit Bulan tidak lebih tua. Kondisi tersebut ditemukan juga pada situs di Sumatera Barat yang berasosiasi dengan tulisan-tulisan arab serta situs di Lembah Lenggong yang memiliki penggambaran motif dari masa modern.

Kata Kunci: Gambar cadas, Motif manusia, Bukit Bulan, Sumatera Barat, Lembah Lenggong

PENDAHULUAN

Gambar cadas di Indonesia umumnya ditemukan pada gua-gua prasejarah di wilayah Indonesia bagian timur meliputi Pulau-pulau Sulawesi, Muna, Buru, Seram, Flores, Lomblen, Timor, Kai dan Papua Barat (Arifin & Delanghe, 2004, p. 37). Penelitian terbaru abad ke-21 berhasil menemukan potensi gambar cadas di wilayah Indonesia bagian barat tepatnya di Pulau Kalimantan dan Sumatera (Fauzi, 2016, p. 5). Gambar cadas di Kalimantan ditemukan di kawasan *karst* Pegunungan Sangkulirang-Mangkalihat di Kabupaten Kutai Timur dan Berau (Sugiyanto, 2016, p. 3). Berdasarkan pertanggalan *Uranium Series*, gambar cadas di Kalimantan Timur diperkirakan berusia 52.000 – 40.000 tahun yang lalu (Aubert, et.al., 2018, p. 254).

Sementara itu, gambar cadas di Sumatera ditemukan di Gua Harimau (2009), yang termasuk ke dalam wilayah Sumatera Selatan (Oktaviana & Setiawan, 2015, p. 4; Tan, 2014, p. 86). Semua motif yang digambarkan berbentuk non figuratif berupa motif-motif geometris dengan isian di bagian dalamnya (Oktaviana & Setiawan, 2015, p. 5–6). Lokasi gambar cadas lain di Sumatera yaitu terletak di Bukit Bulan (Jambi) (Fauzi, 2016, p. 2), Tanah Datar dan Lima Puluh Koto (Sumatera Barat) (Arifin, et.al., 2019, p. 21).

Survei awal di Bukit Bulan berhasil mendata keletakan 22 gua/ceruk dimana dua di antaranya mengandung gambar cadas yaitu di Gua Sungai Lului dan Kerbau 1 (Fauzi, 2016, p. 5). Arifin, Permana & Yulianto (2018) kemudian melakukan inventarisasi gambar cadas pada sepuluh gua/ceruk yang terdiri Gua Lubuk Sungai, Kandang Kerbau 1, Kandang Kerbau 2, Kandang Kerbau 3, Kasai 1, Kasai 2, Lumut 3, Air Lului serta Ceruk Mane Tinggi dan Limo Kapeh.

Fauzi, Intan & Wibowo (2019) melanjutkan penelitian sebelumnya dengan melakukan identifikasi dan klasifikasi terhadap 84 buah gambar cadas menjadi motif figuratif dan non figuratif. Penelitian tersebut juga melihat gaya penggambaran, teknik pembuatan serta pertanggalan gambar cadas di Bukit Bulan (Fauzi, et.al., 2019, p. 168–169). Berdasarkan berbagai penelitian tersebut diketahui bahwa gambar cadas di Bukit Bulan terdiri dari bentuk geometris, manusia, hewan, abstrak dan tulisan. Motif-motif tersebut digambarkan dalam bentuk dan warna yang bervariasi (Fauzi, et.al., 2019, p. 171).

Sementara itu, keberadaan gambar cadas di Sumatera Barat baru diketahui berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh BPCB Sumbar dan Balar Sumut sejak tahun 2015 di Gua/Ngalau Bundo Kandung dan Tompok Syoiah 1 di Kabupaten Tanah Datar. Kedua gua tersebut disurvei kembali oleh Arifin, Permana & Yulianto (2019) dengan menambah tiga gua yang mengandung gambar cadas yaitu Batu Basurek, Ngalau Lidah Air, dan Runjo. Gambar cadas di Sumatera Barat mayoritas berbentuk geometris, manusia, hewan, dan tulisan Arab dengan beragam bentuk serta warna (Arifin, et.al., 2019, p. 20–21).

Penelitian-penelitian yang sudah dilakukan pada gambar cadas di Bukit Bulan, Desa Napal Melintang, Sarolangun, Jambi, hanya menyebutkan adanya motif manusia, namun belum membahas secara khusus karakteristik, jenis dan variasi bentuknya. Oleh karena itu, penelitian ini akan berkenaan dengan apa saja variasi bentuk penggambaran motif manusia di Bukit Bulan, dan bagaimana perbandingannya dengan gambar cadas sejenis di wilayah lain di sekitarnya. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran mengenai variasi bentuk motif manusia di Bukit Bulan

serta memposisikan Bukit Bulan dalam tataran seni gambar cadas di wilayah yang lebih luas.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan terdiri dari tujuh tahapan meliputi formulasi, implementasi, pengumpulan data, pengolahan data, analisis, interpretasi, dan publikasi (Sharer & Ashmore, 2003, p. 155–156). Motif manusia dalam penelitian ini adalah motif dengan penggambaran torso, tangan, atau lengan dan kaki yang menonjol dari kedua sisinya dan memiliki kepala yang membulat. Bila memiliki penis, panjangnya tidak melebihi panjang kaki. Selain itu, motif manusia sering disertai dengan variasi dalam penggambaran detail pada tangan, kaki, wajah serta alat genital atau kelamin (Maynard, 1977, p. 399). Selain itu, Aplikasi D'Strech diterapkan untuk menampakkan detail motif yang tidak dapat dilihat dengan mata telanjang (Le Quellec, et.al., 2015, p. 2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Survei lapangan yang telah dilakukan, menemukan sembilan gua/ceruk yang memiliki 49 gambar cadas motif manusia. Gua dan ceruk tersebut terpusat di dua dusun di Desa Napal Melintang (Tabel 1).

Tabel 1. Sebaran motif manusia (Sumber: Pradana, 2021).

No	Dusun	Nama Gua	Jumlah
1	Dalam	Ceruk Mane Tinggi	5
		Gua Air Lului	7
		Gua Kandang Kerbau 1	4
		Gua Kandang Kerbau 3	2
		Gua Lubuk Sungai	3
		Napal Melintang	Gua Kandang Kerbau 2
		Gua Kasai 1	6

Gua Kasai 2	20
Gua Lumut 3	1
Total	49

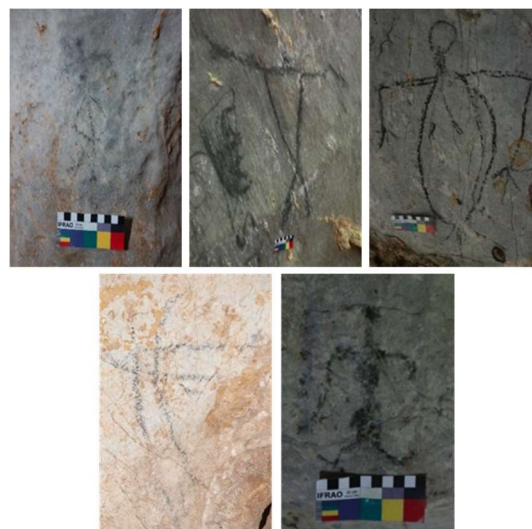
(Sumber: Pradana, 2021)

1. Atribut Motif Manusia

a. Bentuk Badan

Motif manusia di Bukit Bulan terdiri dari lima bentuk badan yaitu Garis, Segitiga Terbalik, Lonjong, Segiempat dan Jam Pasir (Gambar 1). Bentuk Garis menjadi yang paling banyak sedangkan bentuk Jam Pasir paling sedikit ditemukan. Bentuk manusia Garis, Segitiga Terbalik, dan Lonjong ditemukan di lima gua, bentuk Segiempat di empat gua, dan Jam Pasir hanya di satu gua.

Motif-motif manusia tersebut digambarkan dalam berbagai ukuran yaitu kecil (1-20cm), sedang (21-40cm) dan besar (41-60cm). Kebanyakan motif manusia berukuran kecil namun hanya bentuk Manusia Lonjong dan Segitiga Terbalik yang digambarkan dalam seluruh ukuran.



Gambar 1. Motif manusia bentuk garis, segitiga terbalik, lonjong, segiempat dan jam pasir.

(Sumber: Dok. Pradana, 2020)

b. Hiasan

Motif manusia di Bukit Bulan terdiri dari polos dan berhias. Motif berhias merupakan motif manusia yang

digambarkan memiliki penambahan bentuk lain pada bagian tubuh. Keberadaan hiasan biasanya dapat dilihat pada bagian kepala, tangan, dan pinggang. Motif manusia di Bukit Bulan lebih banyak digambarkan polos dibandingkan berhias. Motif manusia polos mayoritas digambarkan dalam bentuk Manusia Garis. Sementara itu, motif manusia berhias hanya digambarkan pada manusia dengan bentuk tubuh segitiga terbalik, lonjong, garis, dan segiempat.

Hiasan yang ditemukan terdiri dari selendang (hiasan terbanyak), beberapa jenis hiasan kepala serta stilir yang digambarkan pada bentuk manusia segitiga terbalik dan garis (Gambar 2). Mayoritas motif berhias berukuran kecil hanya motif hias stilir yang berukuran sedang-besar. Motif manusia berhias dapat ditemukan di semua gua kecuali Gua Kandang Kerbau 2.

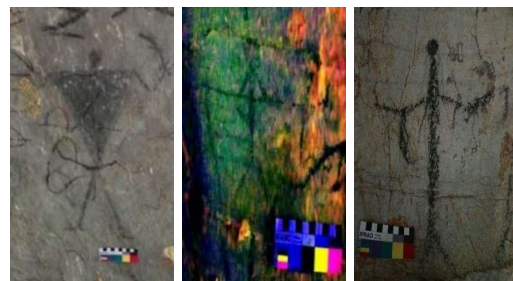


Gambar 2. Beberapa Motif Manusia Berhias (Sumber: Dok.Pradana, 2020)

c. Benda yang digenggam

Motif manusia di Bukit Bulan lebih banyak digambarkan Tak Menggenggam Sesuatu dibandingkan motif yang Menggenggam Sesuatu. Motif Tak Menggenggam Sesuatu terbanyak digambarkan dalam bentuk Manusia Garis dan tidak digambarkan dalam bentuk Jam Pasir. Sementara itu, motif manusia Menggenggam Sesuatu terbanyak juga digambarkan dalam bentuk manusia Garis dan Segitiga Terbalik namun tidak digambarkan dalam bentuk Segi empat.

Benda yang digenggam terdiri dari pedang yang hanya digambarkan dalam bentuk manusia Segitiga Terbalik dan Garis serta sejenis tongkat yang digambarkan pada bentuk Manusia Garis, Lonjong, dan Segitiga Terbalik (Gambar 3). Manusia yang Menggenggam Sesuatu berukuran kecil-sedang dan sebagian besar terkonsentrasi di Gua Kasai 1 dan 2 yang berdekatan. Kedua gua tersebut juga memiliki motif manusia yang digambarkan lengkap dengan hiasan dan benda yang digenggam.



Gambar 3. Beberapa motif manusia menggenggam sesuatu (sumber: Dok. Pradana, 2020)

d. Detail-detail lain

Motif Manusia di Bukit Bulan digambarkan secara statis dan dinamis (Gambar 4). Motif manusia statis biasanya digambarkan dalam posisi berdiri dan kangkang, sedangkan motif dinamis dalam posisi melangkah, menengok, dan berkelahi. Selain itu, beberapa detail seperti jari-jari dan *phallus* juga digambarkan (Gambar 5).



Gambar 4. Motif Manusia Dinamis & Statis Di Bukit Bulan (Sumber: Dok. Pradana, 2020).



Gambar 5. Motif manusia dengan jari dan *phallus* di Bukit Bulan (Sumber: Dok. Pradana, 2020).

Phallus biasanya digambarkan dengan tonjolan kecil, maupun garis dengan ujung lingkaran yang terletak di antara kedua kaki. Motif manusia berphallus digambarkan pada bentuk manusia segitiga terbalik, lonjong, garis dan segiempat sedangkan pada bentuk manusia jam pasir tidak ditemukan. Sementara jari-jari digambarkan pada tangan/kaki dengan garis berjumlah lima, empat atau tiga dan digambarkan pada bentuk manusia segitiga terbalik, garis dan lonjong.

e. Warna dan Kepudaran Pigmen

Sejumlah 45 motif manusia di Bukit Bulan berwarna hitam yang terbuat dari arang. Motif hitam berpigmen basah hanya dua motif dan terdapat di Gua Air Lului. Empat motif manusia lain berwarna putih yang terbuat dari kapur sirih basah (*kalsium hidroksida*), dalam bentuk Segitiga Terbalik, Lonjong, dan Garis dan selalu memakai hiasan berupa selendang atau kuncir, namun tanpa menggenggam sesuatu.

Motif manusia putih selalu berukuran kecil dan berada di langit-langit yang cukup tinggi. Di Gua Kandang Kerbau 1, tiga motif putih digambarkan dalam satu panil bersama motif anjing berwarna hitam, sedangkan satu motif di Gua Kasai 2 digambarkan satu panil bersama manusia lain

berwarna hitam, namun panil-panil di kedua gua tersebut tidak menggambarkan konteks adegan yang jelas.

Kondisi pigmen warna di Bukit Bulan terdiri dari pudar, masih jelas, dan segar. Seringkali dalam satu gua terdapat motif manusia dengan kondisi pigmen yang berbeda dan beberapa motif digambarkan tumpang tindih dengan motif lain serta coretan masa kini. Perbedaan kondisi tersebut kemungkinan mengindikasikan waktu penggambaran yang berbeda.

2. Perbandingan Wilayah Lain

Perbandingan terhadap Bukit Bulan dilakukan berdasarkan kesamaan bentuk, warna motif, kedekatan jarak, kondisi lingkungan dan konteks budaya yang relatif serupa yang memunculkan dugaan bahwa kronologi gambar cadas dengan motif spesifik berupa manusia berasal dari masa yang sama. Berdasarkan kriteria tersebut terdapat dua data pembanding yaitu wilayah Sumatera Barat dan Lembah Lenggong, Perak, Malaysia.

a. Sumatera Barat

Gambar cadas di wilayah Sumatera Barat terdiri dari tiga situs di Kabupaten Tanah Datar (Ngalau Bundo Kandung, Tompok Syoiah 1, Batu Basurek) dan dua situs di Kabupaten Lima Puluh Koto (Ngalau Lidah Air dan Runjo). Gua/ceruk di Tanah Datar memiliki penggambaran motif yang sangat padat yang terkesan tumpang tindih dan dominan bermotif geometris (Gambar 6). Motif manusia digambarkan dalam bentuk manusia garis sederhana yang berdekatan dengan bentuk-bentuk lingkaran, tanda plus, silang, serta tulisan-tulisan Arab. Selain itu, di Ngalau Bundo Kandung gambar cadas dihasilkan dengan teknik gores yang tidak dapat ditemukan di gua/ceruk lain di Sumatera Barat dan Bukit Bulan.



Gambar 6. Salah Satu Bidang Di Ngalau Tompok Syoiah 1. (Sumber: Dok. Arifin., et.al.,2019).

Gua/ceruk di Kabupaten Lima Puluh Kota gambar cadasnya digambarkan menyebar dengan motif manusia menjadi yang paling banyak digambarkan (Gambar 7). Motif manusia seringkali digambarkan berkelompok 2-3 individu atau bahkan sendiri (tunggal). Selain itu, motif manusia berdekatan dengan tulisan Latin dengan ukuran relatif sama yaitu 10-15 cm.



Gambar 7. Salah satu panil di Ngalau Lidah Air (Sumber: Dok. Pradana, et.al., 2019)

Sementara itu, gambar cadas di wilayah Bukit Bulan berasal dari sembilan gua yang gaya penggambarannya cukup berbeda satu sama lain, hanya Gua Kasai 1 dan Kasai 2 yang dapat dikatakan mirip. Kondisi ini membuat asumsi bahwa gambar-gambar di Bukit Bulan dibuat oleh kelompok masyarakat dan pada waktu yang berbeda.

Motif manusia di Bukit Bulan mayoritas berwarna hitam dengan sedikit warna putih, sedangkan di Sumatera Barat seluruh manusia digambarkan berwarna putih dari kapur

sirih yang diaplikasikan dengan jari atau dijadikan seperti kapur tulis (Susilowati & Nasoichah, 2018, p. 59).

Kedua wilayah didominasi oleh motif manusia berbentuk garis namun di Bukit Bulan bentuknya lebih beragam. Penggambaran jari dan *phallus* di Bukit Bulan lebih tegas (Gambar 8 kiri) jika dibandingkan dengan bentuk jari yang samar serta *phallus* yang lebih terlihat seperti ekor pada motif manusia di Sumatera Barat (Gambar 8 kanan).



Gambar 8. Motif manusia berphallus di Bukit Bulan (kiri) dan (kanan) Motif Manusia berphallus di Sumatera Barat. (Sumber: Dok. Pradana, 2020 (kiri) dan (kanan) Arifin, et.al., 2019)

Motif manusia di Sumatera Barat lebih banyak menunjukkan gerakan (dinamis), seperti menghadap ke samping, berjalan dan berlari, dibandingkan manusia di Bukit Bulan. Meskipun begitu, manusia dalam posisi kangkang dan tangan bertolak pinggang cukup umum ditemukan di kedua wilayah (Gambar 9).

Perbedaan yang cukup mencolok dalam penggambaran manusia di kedua wilayah adalah sebagian kecil motif manusia di Bukit Bulan digambarkan memakai hiasan yang cukup raya serta menggenggam pedang atau tongkat. Sementara itu, motif manusia di Sumatera Barat hanya digambarkan secara sederhana, sangat jarang memakai hiasan maupun menggenggam sesuatu (polos).



Gambar 9. Motif Manusia Berjalan di Ngalau Runjo (kiri) dan (kanan) motif manusia berjalan di Gua Kasai 2. (Sumber: Dok. Arifin, et.al., 2019 (kiri) dan (kanan) Pradana, 2020)

Dari segi ukuran, rata-rata motif manusia di Sumatera Barat berukuran kecil, sekitar 10-15 cm (Arifin, et.al., 2019, p. 89). Hal yang sama juga ditemukan di Bukit Bulan, motif manusia berukuran kecil (<20 cm) menjadi yang paling banyak, namun terdapat juga motif berukuran sedang-besar walaupun tidak terlalu signifikan.

Di kedua wilayah, motif manusia digambarkan secara berkelompok dalam pola berderet secara vertikal maupun horizontal dengan 2-5 manusia yang memiliki gaya penggambaran yang sama. Beberapa kelompok manusia tersebut menunjukkan adegan tertentu, serta ada yang hanya berdekatan dan belum diketahui konteks adegannya (Arifin, et.al., 2019, p. 90).

Tulisan Latin menjadi yang paling banyak ditemukan di Bukit Bulan selain Arab/Arab-Jawi dan Sumatera Kuno. Tulisan Latin di Gua Kasai 2 yang kondisinya lebih pudar dibanding tulisan Arab/Arab-Jawi, Sumatera Kuno maupun motif manusia yang tampak masih segar (Gambar 10 kiri). Sementara itu, di Sumatera Barat tulisan Arab/Arab-Jawi lebih dominan daripada Latin dan Sumatera Kuno. Di Ngalau Tompok Syoiah 1, tulisan Latin berwarna hitam ditimpa dengan tulisan Sumatera Kuno, Arab/Arab-Jawi, dan motif manusia berwarna putih (Gambar 10 kanan).



Gambar 10. Motif manusia dan tulisan Arab, Gua Kasai 2 (kiri) dan (kanan) Motif manusia dan tulisan Arab di Ngalau Tompok Syoiah 1. (Sumber: Dok. Pradana, 2020 (kiri) dan (kanan) Arifin, et.al., 2019)

Berdasarkan kondisi tersebut, tampaknya motif manusia di kedua wilayah tidak lebih tua usianya dari tulisan Latin. Dugaan ini menunjukkan bahwa sangat mungkin pembuat gambar cadas di kedua wilayah tersebut merupakan kelompok masyarakat modern yang masih melestarikan tradisi lama termasuk komunikasi menggunakan tulisan Sumatera Kuno dan Arab-Jawi.

Gambar cadas di Sumatera Barat diyakini merupakan hasil dari tarekat Naqshabandiyah yang memanfaatkan gua/ceruk sebagai tempat peribadatan. Anggota tarekat itu menggambar bentuk-bentuk seperti manusia, geometris, dan tulisan Arab/Arab-Jawi menjadi semacam rajah/rapalan, nama orang dan pertanggalan (Arifin, et.al., 2019, p. 95). Makna dari rajah tersebut hanya diketahui oleh anggota tarekat sedangkan nama orang dan pertanggalan diduga sebagai tanda kunjungan dan simbol agar doa yang dipanjatkan cepat terkabul. Berlaku juga bagi tulisan Latin dari masa yang lebih modern (Susilowati & Nasoichah, 2018, p. 75).

Berdasarkan keterangan yang telah diuraikan, gambar cadas di gua/ceruk Sumatera Barat tampaknya dibuat sekitar awal abad-19 saat tarekat Naqshabandiyah berkembang pesat di

wilayah Sumatera Barat. Dengan kata lain usianya tidak lebih dari 150 tahun dan diteruskan oleh anggota tarekat dari masa yang lebih sekarang (Arifin, et.al., 2019, p. 97; Susilowati & Nasoichah, 2018, p. 76).

Gua/ceruk di Sumatera Barat dibungkus dengan folklor dan tradisi yang dihubungkan dengan leluhur, sehingga keberadaannya bersifat sakral atau keramat (Wiradnyana, et.al., 2018, p. 44). Ngalaui Tompok Syoiah 1 diketahui sebagai surau bagi tarekat Naqshabandiyah, dimana berdasarkan keberadaan dan kesamaan bentuk motif, tampaknya gua/ceruk lain di wilayah ini memiliki kaitan erat dengan tarekat ini.

Tampaknya kronologi gambar cadas di Bukit Bulan sedikit lebih tua dari gambar cadas di Sumatera Barat mengingat wilayah tersebut tidak terkait dengan tarekat tertentu. Dugaan sementara pembuatnya adalah masyarakat tradisional yang pernah mendiami sekitarnya dan kini dilanjutkan oleh masyarakat setempat. Masyarakat Bukit Bulan saat ini memanfaatkan gua/ceruk sebagai tempat ternak, mencari sarang burung walet serta tempat berteduh yang dekat dari lahan kebun sehingga sangat mungkin mereka juga membuat gambar dan tulisan yang terinspirasi dari motif yang sudah ada sebelumnya.

b. Lembah Lenggong, Malaysia

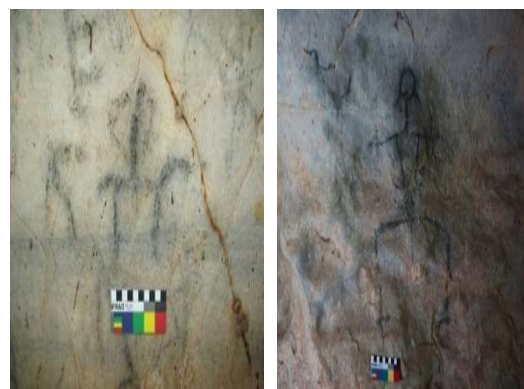
Gua yang dijadikan data pembanding yaitu Gua Badak, Gua Dayak, dan Gua Gelok yang dianggap mewakili karakteristik gambar cadas di wilayah Lembah Lenggong.

Penggambaran motif manusia di Bukit Bulan dan Lembah Lenggong memiliki kesamaan berupa gambar yang mayoritas berwarna hitam yang terbuat dari arang dan sedikit gambar berwarna putih yang terbuat dari kapur sirih namun di Lembah Lenggong gambar

warna putih terbuat dari goresan pada permukaan dinding gua dan hanya ditemukan di Gua Badak (Evans, 1927, p. 105).

Bentuk manusia di Bukit Bulan lebih beragam dibandingkan dengan Lembah Lenggong yang hanya berbentuk garis, segi empat, lonjong, meskipun kedua wilayah sama-sama didominasi oleh motif manusia garis yang digambarkan dengan badan, kaki, dan tangan terbuat dari garis, sedangkan kepala berbentuk lingkaran (Jusoh, et.al., 2017, p. 76). Banyak motif manusia di Lembah Lenggong yang menunjukkan gerakan dan adegan tertentu seperti berburu (Gua Badak), menjala ikan (Gua Dayak), berbaris (Gua Badak) dan menari (Gua Dayak), berbeda dengan di Bukit Bulan yang umumnya motif manusia digambarkan dengan sedikit gerakan dan konteks adegan.

Motif manusia di kedua wilayah ini digambarkan satu konteks dengan hewan, seperti menunggang kuda (Gambar 11 kiri) di Gua Badak dan gajah di gua Gelok, Lembah Lenggong. Keberadaan motif serupa di Bukit Bulan jumlahnya terbatas dan konteksnya belum jelas seperti manusia dan burung (Gambar 11 kanan) di Gua Air Lului dan manusia dan anjing di Gua Kandang Kerbau 1, Bukit Bulan.

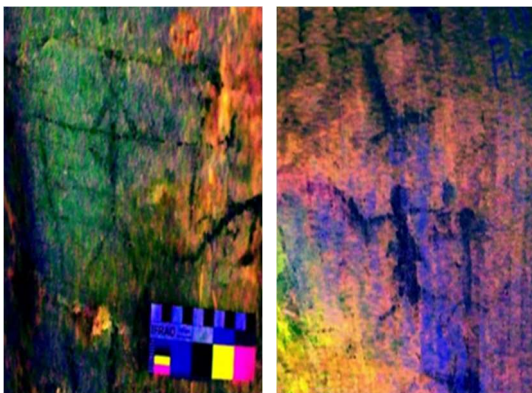


Gambar 11. Motif manusia menunggang kuda di Gua Gelok (kanan) dan (kanan) motif manusia dan burung di Gua Air Lului. (Sumber: Dok. Saidin & Taçon, 2011 (kiri) dan (kanan) Pradana, 2020).

Penggambaran hiasan dan detail kecil pada motif manusia lebih banyak diperlihatkan di Bukit Bulan dibanding dengan Lembah Lenggong. Penggambaran jari berjumlah tiga dan *phallus* berbentuk garis pendek ditemukan terbatas di kedua wilayah. Benda yang digenggam menunjukkan beberapa kemiripan seperti galah, sumpit dan senjata tajam berbentuk bilah (Gambar 12 & 13).



Gambar 12. Manusia menggenggam galah dan sumpit Di Gua Badak, Lembah Lenggong (Sumber: Modifikasi dari Jusoh, *et.al.*, 2017).



Gambar 13. Manusia memegang sumpit & galah Di Gua Kasai 1 dan 2, Bukit Bulan (Sumber: Dok. Pradana, 2020)

Motif manusia di Lembah Lenggong juga berdekatan dengan gambar-gambar yang berasal dari masa yang lebih modern seperti mobil, sepeda motor, sepeda, penunggang kuda, dan manusia bertolak pinggang yang membawa senapan. Beberapa motif bertolak pinggang tersebut dianggap sebagai gambaran orang asli terhadap orang asing (kolonis Eropa) dengan

tanda keangkupan (Gambar 14) (Saidin & Taçon, 2011, p. 472).



Gambar 14. Motif manusia bertolak pinggang dan bersenapan di Gua Dayak, Lembah Lenggong (Sumber: Dok. Saidin & Taçon, 2011)

Motif manusia dengan gestur bertolak pinggang juga digambarkan dengan detail berbeda dibanding motif manusia lain yang ditemukan di Bukit Bulan (Gua Kasai 2 dan Lubuk Sungai). Selain itu di Gua Kasai 2, motif manusia di Bukit Bulan digambarkan dekat dengan tulisan Sumatera Kuno, Arab dan Latin yang mengindikasikan bahwa gambar di wilayah tersebut juga berusia relatif muda (Gambar 15).



Gambar 15. Manusia bertolak pinggang Di Gua Kasai 2, Bukit Bulan (Sumber: Dok. Pradana, 2020)

Gambar-gambar cadas di wilayah Semenanjung Malaysia diyakini sebagai hasil budaya dari orang asli yang sebenarnya berasal dari bangsa Negrito atau Semang (Jusoh, *et.al.*, 2017, p. 80). Sementara itu, gambar cadas di Bukit Bulan belum diketahui dengan pasti siapa pembuatnya, namun dugaan dapat diarahkan kepada Suku Anak Dalam

(SAD) yang dikenal juga sebagai Orang Rimba atau Suku Kubu yang keberadaannya cukup terasing dan sebagian masih menjalankan cara hidup tradisional dan nomaden di kawasan hutan Sumatera (Leihitu, 2020, p. 44). Orang Rimba atau Kubu memanfaatkan gua/ceruk pada musim tertentu sebagai tempat berteduh atau beristirahat dalam perjalanannya.

Keberadaan aksara Sumatera kuno selain aksara Arab di Gua Kasai 2, membuat dugaan bahwa Orang Rimba bukan satu-satunya yang membuat gambar cadas di Bukit Bulan, karena kecil kemungkinan kelompok tersebut sudah mengenal tulisan. Di Lembah Lenggong pun tidak ditemukan tulisan atau aksara kuno, sehingga dapat dikatakan bahwa orang asli sebagai pembuatnya juga belum mengenal tulisan.

Gambar cadas di Lembah Lenggong secara umum menunjukkan tingkat kepodaran yang relatif sama dalam satu gua. Sekalipun ada perbedaan kondisi pigmennya, hal tersebut merupakan pengaruh dari alam seperti sinar matahari dan lumut.

Gambar cadas di Bukit Bulan kondisinya berbeda satu sama lain, dimana perbedaan kondisi pigmen dan motif yang saling tumpang tindih menunjukkan bahwa motif dengan pigmen yang masih segar dibuat pada masa yang lebih muda dari motif yang sudah tampak pudar, begitupun motif yang tumpang tindih. Motif-motif baru yang digambarkan sangat mungkin meniru bentuk-bentuk yang sudah ada, sehingga bisa jadi manusia dengan bentuk badan yang sama memiliki tingkat kepodaran dan masa waktu yang berbeda.

Gua-gua di wilayah semenanjung Malaysia mulai dihuni sekitar 4000-8000 tahun yang lalu, sedangkan pertanggalan di Gua Dayak

menunjukkan usia sekitar 1500 tahun yang lalu (Saidin & Taçon, 2011, p. 469). Angka tersebut sebenarnya perkiraan waktu pertama gua tersebut dihuni, namun tampaknya diberlakukan juga terhadap gambar cadas di Lembah Lenggong. Padahal secara etnografi, gambar cadas di Gua Badak dibuat oleh masyarakat Negrito atau Semang yang terus berlanjut hingga tahun 1900-an sebelum kelompok tersebut berpindah menuju daerah Kelantan (Tan & Chia, 2010, p. 17). Oleh karena itu, dugaan gambar cadas di wilayah ini usianya tidak lebih dari 150 tahun.

Kronologi gambar cadas di Bukit Bulan berdasarkan pada kondisi pigmen yang menunjukkan tingkat kepodaran yang relatif sama dan bahkan terdapat beberapa tulisan Latin, Arab dan Sumatera kuno yang jauh lebih pudar dari motif yang ada. Kondisi tersebut memunculkan dugaan bahwa gambar cadas di wilayah ini usianya yang tidak lebih dari 200 tahun dan dibuat oleh beberapa kelompok, mulai dari Orang Rimba hingga kelompok masyarakat yang lebih muda dengan meniru bentuk yang sudah ada. Sampai abad 21 ini, masyarakat modern yang tinggal di sekitar Bukit Bulan masih melakukan aktivitas yang menghasilkan bentuk-bentuk yang dianggap sebagai coretan atau vandalism di gua/ceruk Bukit Bulan.

PENUTUP

Motif manusia di Bukit Bulan berjumlah 49 buah yang terdiri dari lima bentuk penggambaran dengan 13 variasi yang tersebar pada sembilan gua. Motif manusia banyak digambarkan dalam bentuk garis, tanpa hiasan (polos) dan tidak menggenggam sesuatu. Selendang dan tongkat menjadi dua benda yang umum digambarkan pada motif manusia di wilayah ini. Selain itu, motif manusia mayoritas digambarkan dalam ukuran

kecil dengan warna hitam, sedangkan warna putih ditemukan dalam jumlah sedikit. Pada beberapa gua, gambar manusia menunjukkan tingkat kepuadaran yang berbeda, bertumpang tindih serta berasosiasi dengan aksara dan Sumatera kuno, Arab, Arab-Jawi, dan Latin.

Motif manusia di Bukit Bulan menunjukkan karakteristik sebagai gambar cadas berusia muda, yang diperkirakan merupakan hasil karya Orang Rimba. Motif manusia dengan pigmen yang lebih pudar dianggap lebih tua dibanding motif dengan pigmen yang masih segar, sedangkan bentuknya tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. Hal ini terjadi karena pembuatannya meniru motif-motif yang sudah ada (lebih tua), sehingga motif tua dan motif muda hanya dapat dibedakan dari kepuadaran pigmennya. Oleh karena itu, gambar cadas di Bukit Bulan diduga berumur tidak lebih dari 200 tahun dan masih berlanjut hingga kini.

Motif manusia dari Bukit Bulan dibandingkan dengan wilayah Sumatera Barat menunjukkan adanya kesamaan bentuk, namun di Bukit Bulan lebih bervariasi. Selain itu, motif manusia di kedua wilayah berkonteks dengan tulisan Sumatera kuno, Arab-Jawi, Arab, dan Latin. Motif manusia di Bukit Bulan dan Lembah Lenggong menunjukkan adanya kesamaan, yaitu didominasi oleh bentuk garis, serta menggenggam benda yang relatif serupa. Berbagai kesamaan motif manusia di ketiga wilayah hanya

berupa hal-hal mendasar, namun ciri, gaya, serta karakter dalam penggambarannya berbeda, tergantung pada kreativitas dan pengalaman kelompok pembuatnya. Faktor jarak juga sangat berpengaruh terhadap karakteristik penggambaran gambar cadas. Terbukti jarak yang dekat antara Bukit Bulan, Sumatera Barat, dan Lembah Lenggong membuat gambar cadasnya relatif serupa dan menunjukkan bahwa ketiga wilayah masih dalam lingkup budaya yang serupa, namun tidak sama.

Penelitian di masa yang akan datang, diharapkan memperhatikan pertanggalan absolut untuk menentukan usia pasti dari gambar cadas di Bukit Bulan. Selain itu, kajian berbasis etnografi juga akan sangat membantu dalam membuktikan keterlibatan suku asli dalam pembuatan gambar cadas di wilayah tersebut.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih saya ucapkan kepada Prof. Dr. R. Cecep Eka Permana S.S., M.Si. dan Dr. Andri Purnomo S.S., M.Sc. yang telah membimbing serta memberikan banyak saran pada tulisan ini. Terima kasih yang sama juga saya sampaikan kepada Balar Sumsel dan masyarakat Desa Napal Melintang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, K., & Delanghe, P. (2004). *Rock art in West Papua*. UNESCO Publishing.
- Arifin, K., Permana, R. C. E., & Yulianto, K. (2019). *Tinggalan Budaya Austronesia Pada Gua-gua Prasejarah di Sumatera tahun ke-3*. (Tahun ke-3 dari rencana 3 tahun) [Laporan Akhir Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi]. Universitas Indonesia.

- Aubert, M., Setiawan, P., Oktaviana, A. A., Brumm, A., Sulistyarto, P. H., Saptomo, E. W., Istiawan, B., Ma'rifat, T. A., Wahyuono, V. N., Atmoko, F. T., Zhao, J.-X., Huntley, J., Taçon, P. S. C., Howard, D. L., & Brand, H. E. A. (2018). Palaeolithic cave art in Borneo. *Nature*, *564*(7735), 254–257. <https://doi.org/10.1038/s41586-018-0679-9>
- Evans, I. H. N. (1927). Negrito cave drawing at Lenggong, Upper Perak. *Journal of the Federated Malay State Museums*, *12*, 105–106.
- Fauzi, M. R. (2016). Beberapa hasil awal penelitian arkeologi di kawasan karst Bukit Bulan, Sarolangun. *Siddayatra*, *21*(1), 1–12.
- Fauzi, M. R., Intan, F. S., & Wibowo, A. S. (2019). Newly discovered cave art sites from Bukit Bulan, Sumatera: Aligning prehistoric symbolic behavior in Indonesia prehistory. *Journal of Archaeological Science: Report*, *24*, 166–174. <https://doi.org/10.1016/j.jasrep.2019.01.001>
- Jusoh, A., Sabin, Y. S. @, & Ramli, Z. (2017). Lukisan gua di Semenanjung Malaysia: Motif dan Simbolisme serta kaitannya dengan Sosiobudaya Masyarakat Setempat. *Asian Journal of Environment, History and Heritage*, *1*(2), 71–85.
- Le Quellec, J.-L., Duquesnoy, D., & Defrasne, (2015). Digital image enhancement with DStrechs: Is complexity always necessary for efficiency? *Digital Application in Archaeology and Cultural Heritage*, *2*, 1–13. <http://dx.doi.org/10.1016/j.daach.2015.01.003>
- Leihitu, I. (2020). Tradisi dan simbol yang serupa: Studi perbandingan pada gambar cadas muda di Indo-Malaya. *Amerta*, *38*(1), 31–48.
- Maynard, L. (1977). Classification and terminology in Australian rock arts. Dalam P. J. Ucko (Ed.), *Form in Indigenous Art* (hlm. 318–322). Australian Institute of Aboriginal Studies Canberra.
- Oktaviana, A. A., & Setiawan, P. (2015). Pola gambar cadas di Situs Gua Harimau, Sumatera Selatan. *ResearchGate*, 1–10.
- Saidin, M., & Taçon, P. S. C. (2011). The recent rock drawings of the Lenggong Valley, Perak, Malaysia. *Antiquity*, *85*, 459–475.
- Sharer, R. J., & Ashmore, W. (2003). *Archaeology: Discovering Our Past* (Third). McGraw-Hill Companies.
- Sugiyanto, B. (2016). Rock art Kalimantan Timur: Jenis gambar dan waktu pembuatannya. *Naditira Widya*, *10*(1), 1–12.
- Susilowati, N., & Nasoichah, C. (2018). Identifikasi dan pemaknaan simbol-simbol pada gambar cadas di Ngalau Tompok Syohiah 1, Nagari Situmbuk, Sumatera Barat. *Berkala Arkeologi Sangkhakala*, *21*(1), 56–79.
- Tan, N. H. (2014). Rock art research in Southeast Asia: A Synthesis. *Arts*, *3*, 73–104. <https://doi.org/doi:10.3390/arts3010073>
- Tan, N. H., & Chia, S. (2010). New' rock art from Gua Tambun, Perak, Malaysia. *Rock Art Research*, *27*(1), 9–18.
- Wiradnyana, K., Setiawan, T., & Hidayati, D. (2018). Gambar cadas di Ngalau Tompok Syoiah 1 dalam kaitannya dengan budaya pertanian. *Berkala Arkeologi Sangkhakala*, *21*(3), 35–55.

Lampiran: Tabel Integrasi Atribut Motif Manusia di Bukit Bulan, Sarolangun, Jambi

No	Nama Gua	Panil	Motif	Warna	Pigmen	Ukuran (t)	Jumlah	Bentuk Badan	Posisi Tangan	Hiasan	Benda yang digenggam	Gerakan	Jari-Jari	Phallus
1	Mane Tinggi	Panil 4	1	Hitam	Kering	46 cm	Tunggal	Lonjong	Satu tangan ke samping, satu tangan ditekuk ke bawah	Selendang	Tidak Ada	Statis	Tidak Ada	Tidak Ada
2	Mane Tinggi	Panil 7	2	Hitam	Kering	60 cm	Tunggal	Segitiga Terbalik	Kedua tangan terentang ke samping	Tidak Ada	Tidak Ada	Statis	Tidak Ada	Tidak Ada
3	Mane Tinggi	Panil 7	3	Hitam	Kering	48 cm	Berkelompok	Segitiga Terbalik	Kedua tangan ditekuk ke atas	Tidak Ada	Pedang	Dinamis	Tidak Ada	Tidak Ada
4	Mane Tinggi	Panil 7	4	Hitam	Kering	26 cm		Segitiga Terbalik	Kedua tangan terentang ke samping	Tidak Ada	Tidak Ada	Statis	Tidak Ada	Tidak Ada
5	Mane Tinggi	Panil 7	5	Hitam	Kering	47 cm		Segitiga Terbalik	Kedua tangan ditekuk ke atas	Tidak Ada	Pedang	Dinamis	Tidak Ada	Tidak Ada
6	Air Lului	Panil 3	1	Hitam	Basah	18 cm	Berkelompok	Segitiga Terbalik	Kedua tangan terentang ke samping	Selendang	Tidak Ada	Statis	Ada	Tidak Ada
7	Air Lului	Panil 3	2	Hitam	Basah	24 cm		Segitiga Terbalik	Kedua tangan terentang ke samping	Sinar Kepala	Tidak Ada	Dinamis	Ada	Tidak Ada
8	Air Lului	Panil 4	3	Hitam	Kering	11,7 cm	Tunggal	Garis Tipis	Kedua tangan Bertolak pinggang	Tidak Ada	Tidak Ada	Dinamis	Tidak Ada	Tidak Ada
9	Air Lului	Panil 4	4	Hitam	Kering	11 cm	Tunggal	Segitiga Terbalik	Tangan ditekuk ke atas & bawah	Hiasan kepala angka 9	Tidak Ada	Statis	Tidak Ada	Tidak Ada
10	Air Lului	Panil 6	5	Hitam	Kering	50 cm	Tunggal	Segitiga Terbalik	Kedua tangan terentang ke samping	Kuncir dan sinar badan	Tidak Ada	Statis	Ada	Ada
11	Air Lului	Panil 7	6	Hitam	Kering	23 cm	Berkelompok	Lonjong	Tangan ditekuk ke atas & bawah	Tidak Ada	Tidak Ada	Statis	Ada	Ada
12	Air Lului	Panil 7	7	Hitam	Kering	27 cm		Garis Tipis	Kedua tangan terentang ke samping	Tidak Ada	Tidak Ada	Statis	Tidak Ada	Tidak Ada
13	Kandang Kerbau 1	Panil 1	1	Putih	Basah	11 cm	Tunggal	Lonjong	Kedua tangan terentang ke samping	Selendang	Tidak Ada	Statis	Tidak Ada	Tidak Ada
14	Kandang Kerbau 1	Panil 1	2	Putih	Basah	10 cm	Tunggal	Garis Tebal	Kedua tangan terentang ke samping	Selendang	Tidak Ada	Statis	Tidak Ada	Tidak Ada
15	Kandang Kerbau 1	Panil 1	3	Putih	Basah	14 cm	Tunggal	Segitiga Terbalik	Kedua tangan terentang ke samping	Kuncir	Tidak Ada	Statis	Ada	Ada
16	Kandang Kerbau 1	Panil 6	4	Hitam	Kering	26 cm	Tunggal	Segi Empat	Kedua tangan terentang ke samping	Tidak Ada	Tidak Ada	Statis	Tidak Ada	Tidak Ada
17	Kandang Kerbau 2	Panil 2	1	Hitam	Kering	24 cm	Tunggal	Segi Empat	Satu tangan ke bawah, satu tangan ditekuk ke atas	Tidak Ada	Tidak Ada	Statis	Tidak Ada	Ada
18	Kandang Kerbau 3	Panil 1	1	Hitam	Kering	26,5 cm	Berkelompok	Segi Empat	Kedua tangan terentang ke samping	Tanduk	Tidak Ada	Statis	Tidak Ada	Tidak Ada
19	Kandang Kerbau 3	Panil 1	2	Hitam	Kering	21 cm		Segi Empat	Salah satu tangan ditekuk ke samping	Tidak Ada	Tidak Ada	Dinamis	Tidak Ada	Tidak Ada
20	Kasai 1	Panil 1	1	Hitam	Kering	17 cm	Berkelompok	Lonjong	Kedua tangan terentang ke samping	Selendang	Tongkat Pendek	Dinamis	Tidak Ada	Ada
21	Kasai 1	Panil 1	2	Hitam	Kering	14 cm		Garis Tipis	Kedua tangan terentang ke samping	Tidak Ada	Tidak Ada	Statis	Tidak Ada	Tidak Ada
22	Kasai 1	Panil 1	3	Hitam	Kering	14 cm		Garis Tebal	Kedua tangan terentang ke samping	Tidak Ada	Tidak Ada	Statis	Tidak Ada	Tidak Ada
23	Kasai 1	Panil 3	4	Hitam	Kering	29 cm	Tunggal	Segitiga Terbalik	Kedua tangan terentang ke samping	Tidak Ada	Tidak Ada	Statis	Tidak Ada	Tidak Ada
24	Kasai 1	Panil 3	5	Hitam	Kering	26 cm	Tunggal	Garis Tipis	Kedua tangan terentang ke samping	Stilir Bunga	Tidak Ada	Statis	Ada	Ada
25	Kasai 1	Panil 4	6	Hitam	Kering	33 cm	Tunggal	Garis Tipis	Kedua tangan terentang ke samping	Jari Tangan Panjang	Tidak Ada	Statis	Ada	Ada
26	Kasai 2	Panil 2	1	Hitam	Kering	30 cm	Tunggal	Garis Tebal	Kedua tangan terentang ke samping	Tidak Ada	Tongkat Pendek	Statis	Tidak Ada	Tidak Ada
27	Kasai 2	Panil 3	2	Hitam	Kering	8 cm	Tunggal	Segitiga Terbalik	Kedua tangan menjuntai ke bawah	Tidak Ada	Tidak Ada	Dinamis	Ada	Tidak Ada
28	Kasai 2	Panil 4	3	Putih	Basah	20 cm	Tunggal	Garis Tebal	Kedua tangan terentang ke samping	Selendang	Tidak Ada	Statis	Ada	Tidak Ada
29	Kasai 2	Panil 4	4	Hitam	Kering	34 cm	Tunggal	Lonjong	Kedua tangan ditekuk ke bawah	Tidak Ada	Tidak Ada	Statis	Ada	Tidak Ada

No	Nama Gua	Panil	Motif	Warna	Pigmen	Ukuran (t)	Jumlah	Bentuk Badan	Posisi Tangan	Hiasan	Benda yang digenggam	Gerakan	Jari-Jari	Phallus
30	Kasai 2	Panil 5	5	Hitam	Kering	13 cm	Tunggal	Jam Pasir	Kedua tangan terentang ke samping	Tidak Ada	Tongkat Pendek	Dinamis	Tidak Ada	Tidak Ada
31	Kasai 2	Panil 5	6	Hitam	Kering	18,5 cm	Tunggal	Garis Tebal	Kedua tangan terentang ke samping	Mahkota	Pedang	Statis	Tidak Ada	Tidak Ada
32	Kasai 2	Panil 6	7	Hitam	Kering	5 cm	Tunggal	Garis Tipis	Kedua tangan terentang ke samping	Tidak Ada	Tidak Ada	Statis	Tidak Ada	Tidak Ada
33	Kasai 2	Panil 6	8	Hitam	Kering	13 cm	Berkelompok	Segitiga Terbalik	Kedua tangan menjuntai ke bawah	Tidak Ada	Tongkat Pendek	Dinamis	Tidak Ada	Tidak Ada
34	Kasai 2	Panil 6	9	Hitam	Kering	12 cm		Garis Tipis	Kedua tangan ditekuk ke atas	Tidak Ada	Tidak Ada	Statis	Tidak Ada	Tidak Ada
35	Kasai 2	Panil 6	10	Hitam	Kering	6 cm		Segitiga Terbalik	Kedua tangan menjuntai ke bawah	Tidak Ada	Tidak Ada	Statis	Ada	Tidak Ada
36	Kasai 2	Panil 6	11	Hitam	Kering	5,6 cm	Berkelompok	Garis Tipis	Kedua tangan terentang ke samping	Tidak Ada	Tidak Ada	Statis	Tidak Ada	Tidak Ada
37	Kasai 2	Panil 6	12	Hitam	Kering	5,6 cm		Garis Tipis	Kedua tangan terentang ke samping	Tidak Ada	Tidak Ada	Statis	Tidak Ada	Tidak Ada
38	Kasai 2	Panil 6	13	Hitam	Kering	27 cm	Tunggal	Garis Tipis	Kedua tangan terentang ke samping	Tidak Ada	Tidak Ada	Statis	Tidak Ada	Tidak Ada
39	Kasai 2	Panil 6	14	Hitam	Kering	16 cm	Berkelompok	Garis Tipis	Kedua tangan terentang ke samping	Seperti Topi	Tidak Ada	Statis	Tidak Ada	Tidak Ada
40	Kasai 2	Panil 6	15	Hitam	Kering	20 cm		Garis Tebal	Kedua tangan terentang ke samping	Tidak Ada	Tidak Ada	Statis	Tidak Ada	Tidak Ada
41	Kasai 2	Panil 6	16	Hitam	Kering	13 cm	Tunggal	Garis Tipis	Kedua tangan bertolak pinggang	Tidak Ada	Tongkat panjang	Statis	Tidak Ada	Tidak Ada
42	Kasai 2	Panil 6	17	Hitam	Kering	12 cm	Tunggal	Garis Tipis	Kedua tangan terentang ke samping	Tidak Ada	Tidak Ada	Statis	Tidak Ada	Tidak Ada
43	Kasai 2	Panil 6	18	Hitam	Kering	33 cm	Tunggal	Garis Tebal	Satu tangan ke samping, satu tangan bertolak pinggang	Tidak Ada	Tidak Ada	Statis	Tidak Ada	Tidak Ada
44	Kasai 2	Panil 6	19	Hitam	Kering	16,5 cm	Tunggal	Garis Tipis	Kedua tangan ditekuk ke atas	Tidak Ada	Tidak Ada	Statis	Ada	Ada
45	Kasai 2	Panil 8	20	Hitam	Kering	28,5 cm	Tunggal	Segitiga Terbalik	Satu tangan ke samping, satu tangan bertolak pinggang	Seperti Topi	Tidak Ada	Statis	Ada	Tidak Ada
46	Lubuk Sungai	Panil 2	1	Hitam	Kering	4 cm	Berkelompok	Garis Tipis	Kedua tangan terentang ke samping	Tidak Ada	Tidak Ada	Statis	Tidak Ada	Tidak Ada
47	Lubuk Sungai	Panil 2	2	Hitam	Kering	14 cm		Garis Tipis	Kedua tangan bertolak pinggang	Tidak Ada	Tidak Ada	Statis	Tidak Ada	Tidak Ada
48	Lubuk Sungai	Panil 5	3	Hitam	kering	12 cm	Tunggal	Garis Tipis	Kedua tangan terentang ke samping	Lonjong di pinggang	Tidak Ada	Statis	Tidak Ada	Ada
49	Lumut 3	Panil 1	1	Hitam	kering	60 cm	Tunggal	Segi Empat	Kedua tangan terentang ke samping	Tangan bergaris	Tidak Ada	Statis	Tidak Ada	Tidak Ada